



Pemanfaatan Tanaman Jelatang (*Urtica Dioica* L.) Pada Kelompok Tani Sekar Sari dan Dame Deli Serdang

Zuhairiah Nasution^{1*}, Siti Maimunah², Amila³

^{1,2}Program Studi Analisa Farmasi dan Makanan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia; Jl. Kapten Muslim No. 79 Helvetia, Medan, Sumatera Utara

³Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
e-mail : *zuhairiahnasution@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang banyak terdapat tanaman jelatang (*Urtica dioica* L.). Selama ini, tanaman jelatang dianggap sebagai tanaman yang mengganggu sehingga kerap dibasmi karena daunnya akan membuat rasa gatal jika tersentuh. Tanaman jelatang juga belum dikenal manfaatnya, padahal penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanaman jelatang kaya akan manfaat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya serta pengolahan daun jelatang menjadi teh. Kegiatan Pengabdian ini diikuti oleh anggota kelompok tani di kabupaten Deli Serdang yaitu Kelompok tani Sekar Sari dan Kelompok Tani Dame dengan total peserta sebanyak 29 orang. Peningkatan pemahaman peserta mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Di awal kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pemahamannya mengenai tanaman jelatang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan terkait manfaat tanaman jelatang dan praktik langsung pembuatan teh jelatang. Hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 62,07% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang tanaman jelatang dan manfaatnya. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik langsung pembuatan teh jelatang pengetahuan peserta mengenai manfaat jelatang bertambah sehingga daya terima peserta terhadap teh jelatang yang dibuat sangat baik.

Kata kunci—jelatang, teh jelatang, penyuluhan

Abstract

Deli Serdang Regency is one of the regencies in North Sumatra where there are many nettle plants (*Urtica dioica* L.). So far, the nettle plant is considered a disturbing plant so it is often exterminated because the leaves will make itchy if touched. The benefits of the nettle plant are also not known, even though previous studies have shown that the nettle plant is rich in benefits. The purpose of this activity is to increase participants' knowledge about the nettle plant and its benefits as well as processing nettle leaves into tea. This service activity was attended by members of farmer groups in Deli Serdang district, namely the Sekar Sari farmer group and the Dame farmer group with a total of 29 participants. The increase in participants' understanding of the nettle plant and its benefits was carried out through outreach activities. At the beginning of the activity, participants were asked to fill out a questionnaire to measure their level of understanding about the nettle plant and then continued with counseling regarding the benefits of nettle plants and direct practice of making nettle tea. The results obtained from filling out the questionnaire showed that 62.07% of the participants had a low level of knowledge about the nettle plant and its benefits. After counseling and direct practice of making nettle tea, the participants' knowledge about the benefits of nettle increased so that the participants' acceptance of nettle tea was very good

Keywords—nettle, nettle tea, outreach-activities



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan suatu Kabupaten yang ditumbuhi tanaman jelatang (*Urtica dioica* L.). Tanaman jelatang yang sering juga disebut tanaman gatal, sering dianggap mengganggu bagi masyarakat karena dapat menimbulkan efek gatal di kulit yang bersentuhan langsung tanaman. Selain itu, masyarakat juga belum mengetahui manfaat tanaman jelatang. Tanaman ini diketahui mengandung senyawa-senyawa yang bermanfaat dalam bidang kesehatan maupun kecantikan. Daun jelatang (*Urtica dioica* L.) mengandung berbagai konstituen kimia seperti mineral, vitamin, asam amino, flavonoid, sterol, fenolik dan asam lemak, yang memiliki efek menguntungkan pada kesehatan manusia. (Bouassida, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkap berbagai pemanfaatan jelatang, diantaranya Risnanto (2018) yang memformulasikan gel anti-aging dengan penambahan ekstrak etil asetat daun jelatang dan menunjukkan bahwa gel tersebut mampu memperbaiki kondisi kulit dilihat dari meningkatnya kadar air, mengecilnya pori dan berkurangnya kerutan setelah memakai produk. Maimunah (2020) memformulasikan ekstrak etanol daun jelatang menjadi sediaan krim dengan efek anti-aging. Menurut Vajic *et al* (2018) Ekstrak dan jelatang terbukti dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada tikus, selain itu dapat meningkatkan kapasitas antioksidan plasma dan mengurangi stres oksidatif sistemik. Jelatang juga diketahui mempunyai efek anti-diabetes, meningkatkan sekresi insulin dan mengurangi resiko penyakit kardiovaskular (Haouari & Rosado, 2019).

Dengan banyaknya khasiat daun jelatang, sangat disayangkan jika tanaman ini dianggap mengganggu dan dibasmi. Oleh sebab itu, penulis akan memberdayakan tanaman jelatang ini kepada Kelompok Tani (KT) di Kabupaten Deli Serdang yang di lahannya juga turut ditumbuhi tanaman jelatang.

Kelompok Tani (KT) yang menjadi mitra pada kegiatan ini terdiri atas dua kelompok yaitu KT Sekar Sari di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa dan KT Dame di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Produk unggulan KT ini adalah sayuran. Selain itu, di lahan mitra juga terdapat tanaman jelatang sebagai tanaman liar, namun keberadaan tanaman jelatang dilahan mereka

dianggap merugikan karena jika bagian kulit yang tersentuhnya akan berbintik-bintik merah, gatal, dan panas, sehingga tanaman jelatang hanya dibasmi tanpa diperlakukan khusus karena ketidakpahaman mitra akan potensi tanaman jelatang. Padahal jika dikembangkan, bisa menjadi produk inovasi baru yang tepat guna sehingga bisa menjadi solusi untuk mengatasi kerugian bertanam sayur karena tanaman jelatang tidak membutuhkan biaya banyak dalam proses perawatannya sampai panen. Daun jelatang memiliki senyawa organik penting secara etnofarmakologi dan kandungan antioksidan diantaranya flavonoid. Hasil skrining fitokimia daun jelatang terdapat flavonoid, alkaloid, saponin sebagai antibakteri, antijamur, dan diolah menjadi bahan pangan.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengedukasi anggota-anggota KT mitra untuk mengolah daun jelatang menjadi teh celup yang memiliki manfaat untuk kesehatan. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya serta pengolahan daun jelatang menjadi teh jelatang.

2. METODE

Peserta kegiatan adalah anggota kelompok tani Sekar Sari dan Kelompok tani Dame Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua tempat, yaitu pada tanggal 19 Agustus 2021 di Balai Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa untuk Kelompok Tani Sekar Sari dan tanggal 12 September 2021 di Balai Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan untuk Kelompok Tani Dame.

Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai tanaman jelatang. Tingkat pengetahuan peserta mengenai tanaman jelatang diukur dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner. Jumlah pertanyaan sebanyak 21 soal. Skor peserta diperoleh dengan perhitungan :

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{total soal}} \times 100$$

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kriteria berdasarkan skor yang diperoleh yaitu baik, cukup dan kurang (Arikunto, 2006) dengan kriteria Skor 76 – 100 kategori baik, Skor 56 – 75 kategori cukup dan Skor <56 kategori kurang.

Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya serta pengolahan daun jelatang menjadi teh jelatang untuk



selanjutnya dikemas dalam kantong teh celup. Pembuatan Teh Daun Jelatang: Daun jelatang segar yang telah dipisahkan dari batangnya dibersihkan, dicuci sampai bersih dengan air mengalir, ditiriskan, kemudian dikeringkan di dalam lemari pengering hingga kering setelah itu dihaluskan dengan cara diblender hingga diperoleh serbuk halus yang homogen. Serbuk daun jelatang kemudian di timbang sebanyak 2 gram dan dimasukkan ke dalam kantong teh.

Teh jelatang yang telah dibuat lalu diseduh dan peserta dipersilahkan untuk mencicipi. Terakhir, peserta diminta untuk mengisi angket uji kesukaan (*hedonic test*) teh jelatang. Uji kesukaan peserta

terhadap teh jelatang dilihat dari 4 aspek yaitu rasa, aroma, warna, tekstur dan dinilai daya terima peserta terhadap teh jelatang.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 29 orang anggota kelompok tani yaitu 12 orang anggota kelompok tani Sekar Sari dan 17 orang anggota kelompok tani Dame. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Tanaman Jelatang dan Manfaatnya

Tingkat Pengetahuan	KT Sekar Sari		KT Dame		Jumlah	%
	n	%	n	%		
Baik	1	8,33	4	23,53	5	17,24
Cukup	1	8,33	5	29,41	6	20,69
Kurang	10	83,33	8	47,06	18	62,07
Jumlah	12	100	17	100	29	100

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa di kelompok tani Sekar Sari mayoritas (83,33 %) peserta belum mengenal tanaman jelatang dan dikelompok tani Dame 47,06% peserta belum mengenal tanaman jelatang. Secara keseluruhan, sebesar 62,07% peserta masih berada pada tingkat pengetahuan kurang mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat tanaman jelatang merupakan tanaman yang mudah ditemui di lingkungan sekitar peserta dan memiliki banyak manfaat serta potensi yang dapat dikembangkan.

Pada kegiatan ini, peserta yang semuanya bekerja sebagai petani dikenalkan kepada tanaman jelatang dan diedukasi mengenai manfaat tanaman jelatang serta cara penggunaannya dalam upaya swamedikasi kesehatan. Pemaparan materi diawali dengan mengenalkan berbagai daun jelatang, jenis-jenis jelatang dan senyawa-senyawa berkhasiat pada daun jelatang salah satunya adalah Flavonoid. Selanjutnya disampaikan manfaat-manfaat daun jelatang berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, misalnya efek anti-diabetes, meningkatkan sekresi insulin dan

mengurangi resiko penyakit kardiovaskular (Haouari & Rosado, 2019). Manfaat lainnya adalah sebagai anti capek dan anti nyeri (Simaremare dkk, 2015).

Pada kegiatan ini, peserta juga ikut serta mengolah daun jelatang segar menjadi teh celup yang selain nikmat juga berkhasiat untuk kesehatan. Setiap kantong teh celup yang dibuat berisikan 2 gr serbuk jelatang untuk satu kali seduh. Untuk mengkonsumsi teh jelatang, ambil 1 kantong teh jelatang yang dibuat lalu seduh dengan 200 ml air panas, diamkan sebentar agar suhunya tidak terlalu panas. Boleh ditambahkan sedikit gula agar terasa lebih nikmat.

Dalam kegiatan ini, setelah mencicipi teh jelatang yang dibuat, peserta diminta untuk memberikan penilaiannya terhadap teh jelatang dari 4 aspek yaitu Rasa, Aroma, Warna dan Tekstur. Penilaian kesukaan peserta terhadap teh jelatang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Kesukaan Peserta terhadap Teh Jelatang

Aspek yang dinilai	Kriteria	n	%
Rasa	Sangat suka	7	24,14
	Suka	15	51,72
	Agak suka	5	17,24
	Tidak Suka	2	6,90
	Sangat tidak suka	0	0
Aroma	Sangat suka	6	20,69
	Suka	17	58,62
	Agak suka	5	17,24
	Tidak Suka	0	0
	Sangat tidak suka	1	3,45
Warna	Sangat suka	9	31,03
	Suka	18	62,07
	Agak suka	1	3,45
	Tidak Suka	1	3,45
	Sangat tidak suka	0	0
Tekstur	Sangat suka	7	24,13
	Suka	18	62,07
	Agak suka	4	13,80
	Tidak Suka	0	0
	Sangat tidak suka	0	0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 51,72% peserta menyukai rasa teh jelatang. 58,62% peserta menyukai aroma teh jelatang, 62,07% menyukai warna dan tekstur teh jelatang. Teh jelatang memiliki rasa yang mirip dengan teh pada umumnya sehingga tidak sulit diterima di lidah orang kebanyakan. Aroma tehnya sangat khas karena aroma daun segarnya masih sangat kuat.

Warna hijau yang dihasilkan ketika teh diseduh juga terlihat menarik. Sedangkan untuk tekstur tidak jauh berbeda dengan minuman teh pada umumnya.

Secara umum, keempat aspek teh jelatang yang dinilai dapat diterima oleh peserta. Daya terima peserta terhadap teh jelatang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya Terima Peserta terhadap Teh Jelatang

Aspek yang dinilai	Kriteria	n	%
Daya Terima	Sangat baik	11	37,93
	Baik	13	44,83
	Agak baik	3	10,34
	Tidak baik	2	6,90
	Sangat tidak baik	0	0

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37,93% peserta dapat menerima dengan sangat baik dan 44,83% peserta menerima dengan baik pemanfaatan teh jelatang untuk dikonsumsi sehari-hari. Sedangkan minoritas peserta yang daya terimanya tidak baik (6,90%) dikarenakan merasa terganggu dengan rasa dan aroma daun yang sangat kuat. Baiknya penerimaan peserta terhadap teh jelatang salah satunya dipengaruhi oleh bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap jelatang itu sendiri setelah dilakukan edukasi mengenai manfaat jelatang. Sudut pandang

peserta yang selama ini menganggap tanaman jelatang hanyalah tanaman liar dan tak bermanfaat berubah setelah mengetahui beragam khasiat dan manfaat tanaman jelatang serta terlibat langsung dalam pengolahannya menjadi teh jelatang.

Kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik oleh peserta kegiatan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang sudah hadir tepat waktu dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk terlaksananya kegiatan. Antusiasme peserta juga terlihat selama pelaksanaan kegiatan dimana peserta dengan tekun mendengarkan penjelasan dan

serius mengamati serta mengikuti instruksi yang diberikan pada saat pembuatan teh jelatang. Antusiasme peserta ini tak terlepas dari aktivitas harian mereka sebagai petani yang dalam kesehariannya senantiasa menemukan tanaman jelatang tumbuh sebagai tanaman liar di lingkungannya tanpa mengetahui potensi tanaman tersebut.



(a)



(b)

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan (a) Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (b) Peserta Mencoba Teh Jelatang

Tabel 4. Persentase kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kebermanfaatan kegiatan	Jumlah	%
Tidak bermanfaat	0	0
Kurang bermanfaat	0	0
Cukup bermanfaat	3	10,35
Sangat bermanfaat	26	89,65

Tabel 4 merupakan rekapitulasi jawaban kuesioner peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa 89,65% peserta merasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengenal tanaman jelatang beserta manfaatnya. Dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta diketahui bahwa mayoritas peserta (62,07%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai tanaman jelatang dan manfaatnya.. Edukasi yang dilakukan serta pelatihan langsung pembuatan teh jelatang meningkatkan pengetahuan peserta akan manfaat tanaman jelatang terutama khasiat teh jelatang yang dapat terlihat dari baiknya daya terima peserta akan teh jelatang yang dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Bouassida, K, Z, Bardaa, S, MeriemKhimiri, Rebaï, T, SlimTounsi, Jlaïel, L and Trigui, M. (2017). *Exploring the Urtica dioica Leaves Hemostatic and Wound-Healing Potential*. Biomed Research International
- Haouari, M & Rosado, J.A. (2019) Phytochemical, Anti-diabetic and Cardiovascular Properties of *Urtica dioica* L. (Urticaceae): A Review. *Mini-Reviews in Medicinal Chemistry*. Vol 19; 63-71. DOI : [10.2174/1389557518666180924121528](https://doi.org/10.2174/1389557518666180924121528)
- Maimunah. S., Nasution. Z., Amila (2020) Pemanfaatan Ekstrak Daun *Urtica dioica* L sebagai Anti Aging Alami dalam Sediaan Krim. *Jurnal Penelitian Sainstek*. Volume 25 Nomor 2. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/sainstek/article/view/34296> DOI : <https://doi.org/10.21831/jps.v25i2.34296>
- Risnanto (2018) *Formulasi Gel Anti-Aging Ekstrak Etil Asetat Daun Jelatang (Urtica dioica L.)* (Skripsi) Universitas Sumatera Utara. Medan
- Simaremare, E.S., E. Holle, Y.R. Yabansabra, I.M. Budi., dan E. Gunawan (2015). Analisis Perbandingan Efektivitas Antinyeri Salep Daun Gatal dari *Simplisia Laportea Aestuans (L) Chew* dan *LaporteaDecumana (Roxb) Wedd*. *Pharmacy*, 12 (1) : 1-10



Vajic. U (2018) *Urtica dioica* L. leaf extract modulates blood pressure and oxidative stress in spontaneously hypertensive rats. *Phytomedicine Journal*. Volume 46;39-45. DOI:<https://doi.org/10.1016/j.phymed.2018.04.037>